BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.[72] Dengan pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dengan mencari informasi terkait dengan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah model deskriptif yang merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit yang secara mendalam. Hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.[73] Dalam menggunakan studi kasus ini terdapat manfaat yang dapat diambil yaitu:

---

[72] Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

[73] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 27.

a) Peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam dengan memperhatikan keadaan sekarang, lampau, latar belakang, dan lingkungannya.
b) Kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar dan tingkah laku manusia.

Sehingga dari penelitian jenis dan pendekatan penelitian tersebut peneliti akan melakukan penelitian secara kualitatif dan selanjutnya disajikan dengan deskripsi hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Pujasera yang beralamatkan di Desa Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Tepatnya di sana tempat kantor Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Pujasera. Selain itu, lokasinya juga mudah dijangkau, oleh karena itu hal tersebut memicu keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian disana.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain manusia, instrument yang dapat digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, instrumen tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, mengirim surat ijin penelitian kepada lembaga dan peneliti mulai memasuki lokasi penelitian untuk melakukan

penelitian. Kehadiran peneliti berperan serta agar peneliti dapat mengamati subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi social dengan subjek. Untuk itu kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan mengenai suatu keadaan pada responden. Yang disebut dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila meneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Data digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Data hasil wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi Islam agar mendapatkan data yang optimal.

2. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data dan mempelajari dokumen atau arship khususnya yang dapat dijadikan data milik Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) atau Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Pujasera.

Sumber data penelitian adalah suatu subyek dari mana data itu diperoleh,[71] sedangkan menurut Lofland sebagaiman yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[72] Sumber data dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang

---

[71]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

[72] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 157.

memerlukan. Data primer ini juga biasa disebut dengan data baru atau dat asli. Contohnya data wawamcara, observasi dan sebagainya.[73] Menurut Azwar Saefudin data tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama,[74] yaitu dari BKM Pujasera Pucungkidul, dan data tersebut didapatkan melalui wawancara. Data primer berupa data langsung dari wawancara yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan (kuesioner).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber internal ataupun eksternal.[75] Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contohnya data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, kantor, dan sebagainya.[76] Dalam penelitian ini data sekundernya antara lain:

a. Sejarah berdirinya BKM Pujasera
b. Visi Misi dan Tujuan BKM Pujasera

---

[73] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.
[74] Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 91.
[75] *Ibid.*, hlm. 152
[76] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik. . .*, hlm. 19

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukandengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dan terencana bukan kebetulan. Dalam hal ini penulis akan mengobservasi pelaksanaan program penaggulangan kemiskinan di BKM Pujasera Pucungkidul Kecamatan Boyolangu.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[77] Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan ketua dan pengurus BKM Pujasera Pucungkidul Kecamatan Boyolangu.

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.[78] Studi dokumen yaitu mempelajari atau meneliti dokumen-dokumen atau sumber-sumber yang berbentuk tulisan, dan atau gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya, foto dan

---

[77]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm. 186.
[78] *Ibid*., hlm., 217.

gambar hidup.[79] Penelitian ini diperkaya dengan dokumen-dokumen yang menjadi pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis *statistic* atau analisis *non-statistic*. Penelitian ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis *statistic* sesuai dengan kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, yaitu data yang berbentuk bilangan. Sedangkan analisis *non-statistic* sesuai dengan data deskriptif atau data *textular*. Data deskriptif sering hanya di analisis menurut isinya, dan karena itu analisis semacam ini juga disebut analisis isi *(content analysis)*.[80]

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisislah data tersebut dapat berarti dan bermakna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi

---

[79] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet. Pertama, hlm. 234.

[80] Suma Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hlm. 40.

dimulai pada awal kegiatan penelitian dilanjutkan sampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Dengan menyajika data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya yakni menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian pendekatan kualitatif seorang peneliti harus berusaha memperoleh data sebanyak mungkin, hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.[81]

---

[81] W. Manjta, *Etografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), hlm. 4.

Peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan beberapa teknik, diantaranya:

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

   Upaya memperpanjang kehadiran dalam penelitian adalah salah satu strategi mencari kebenaran dan sumber data yang diteliti.[82] Maka dari itu, peneliti harus melakukan cross check data lebih lanjut untuk mencari validitasnya.

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti akan mengusahakan sedekat mungkin dengan sumber data yang akan dicari dan berupaya agar bisa menemukan data yang valid.

2. Trianggulasi

   Trianggulasi adalah bentuk teknik pemerikasaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu.[83] Hal ini merupakan cara yang paling popular dalam penelitian kualitatif. Melalui trianggulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang dianggaap paling pantas, tidak hanya melalui satu sudut pandang, sehingga kebenaran data lebih dapat dipertanggung jawabkan.

---

[82] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . ., hlm. 329.
[83] *Ibid.*, hlm. 330.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 tahapan yakni:[84]

1. Tahap Pendahuluan

   Pada tahap pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti antara lain:

   1) Melakukan dialog dengan pimpinan/ ketua BKM Pujasera tentang penelitian yang akan dilakukan.
   2) Konsultasi dengan dosen

2. Tahap Perencanaan

   Pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

   1) Menyiapkan pedoman wawancara untuk menindaklanjuti penggalian data dari instrumen tes
   2) Menyiapkan buku catatan hasil wawancara dan catatan lapangan
   3) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi

3. Tahap Pelaksanaan

   Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan penelitian pada materi lingkaran sesuai dengan scenario, rencana dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

   1) Melakukan wawancara terhadap tempat penelitian yang terkait
   2) Meminta arisp yang ada

[84] Ibid.., hlm. 127-148

4. Tahap Analisis

Instrumen yang dipakai adalah wawancara, yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif sebagai bahan dalam analisis. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah menganalisis hasil wawancara dipadukan dengan catatan lapangan serta arsip yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan pengolahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengkategorian dan *coding* (kegiatan pencatatan).

5. Tahap penulisan laporan, meliputi:

   1) Penyusunan hasil penelitian
   2) Konsultasi hasil penelitian kepada dosen
   3) Perbaikan hasil konsultasi

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan diatas akan digunakan peneliti untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.